



74 TAHUN PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA





Walikota Yogya menerima IGA Award



Wakil Walikota Yogya menerima Opini WTP 12 kali berturut-turut

BERSINERGI HADAPI PANDEMI

Prioritas Kesehatan dan Ekonomi, Yogya Cepat Bangkit

YOGYA (KR) - Pandemi Covid-19 yang telah berlangsung lebih dari setahun mampu merubah tatanan kehidupan masyarakat. Peran pemerintah sangat dibutuhkan guna meminimalisir dampak yang dirasakan masyarakat. Termasuk Pemkot Yogya yang mampu menggerakkan lapisan masyarakat dalam bersinergi dan terlibat secara aktif menghadapi pandemi. Dengan memprioritaskan aspek kesehatan dan pemulihan ekonomi, Pemkot optimis Kota Yogya akan lebih cepat bangkit.

Walikota Yogya Haryadi Suyuti, mengungkapkan Pemkot Yogya yang kini berusia 74 tahun menjadikan refleksi sekaligus momentum menapaki era kebangkitan. Tema HUT ke-74 tahun 'Bersinergi Melanjutkan Penanganan Covid-19 untuk Pemulihan Ekonomi' ini didasarkan atas tekad Pemkot dalam penanganan Covid-19 dan semangat menghidupkan kembali perekonomian Kota Yogya.

"HUT ini sebagai pengguah semangat, motivasi dalam meningkatkan kinerja, etos kerja, disiplin, integritas, profesionalisme, menjalin kerukunan, kekompakan yang solid di antara aparatur Pemerintah Kota Yogya sebagai modal sosial yang dapat mendatangkan energi positif bagi pelaksanaan tugas-tugas pelayanan kepada masyarakat secara maksimal," urainya.

Pada aspek kesehatan, Pemkot fokus upaya pencegahan serta penanganan kasus yang terjadi di masyarakat. Upaya pencegahan diawali dengan gencarnya edukasi dan sosialisasi terhadap penerapan protokol kesehatan. Di samping itu vaksinasi yang kini bergulir cakupannya semakin diperluas. Tidak hanya penduduk Kota Yogya melainkan siapa pun yang beraktivitas di Kota Yogya turut menjadi target sasaran. Sedangkan upaya penanganan kasus salah satunya melalui proses *tracing* dan *blocking* secara ketat. Terbukti, setiap temuan kasus dapat dikendalikan, sehingga selama pandemi lonjakan kasus di Kota Yogya cenderung terkendali. Seluruh proses itu pun selalu melibatkan masyarakat.

Begitu pula dari aspek pemulihan ekonomi. Haryadi mengaku sebagai kota tujuan wisata maka sektor industri pariwisata merupakan yang paling terpuak di saat pandemi. Jajarannya lantas bergerak cepat agar ekonomi bisa kembali tumbuh tanpa mengesampingkan kondisi kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, hanya tiga bulan setelah pandemi diumumkan oleh pemerintah, Pemkot Yogya sudah menggulirkan surat keterangan verifikasi protokol kesehatan bagi usaha di bidang kepariwisataan. Langkah tersebut bahkan menjadi embrio munculnya kebijakan pemerintah pusat untuk diterapkan di berbagai daerah lain.

"Sinergi ini harus terus dilanjutkan dalam penanganan Covid-19. Kesehatan masyarakat menjadi unsur penting, namun pertumbuhan ekonomi juga harus menjadi prioritas. Kami segenap unsur Pemerintahan Kota Yogya akan selalu hadir dan bersama-sama masyarakat," tandas Haryadi.

Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, pun mengungkapkan selain fokus masalah kesehatan, Pemkot juga harus menyiapkan agar masyarakat mampu bertahan hingga pada akhirnya warga kota bisa mempersiapkan diri untuk bangkit. "Saya ibaratkan ulat yang sedang jadi kepompong. Pandemi ini kepompong. Begitu dia keluar, akan tumbuh jadi kupu-kupu yang indah terbang dan membuat orang terpesona. Sehingga harapan kami pada saatnya nanti kita bisa terbang terkagum-kagum bahwa kita siap menjalani era baru. Jadi tidak setelah pandemi tapi selama pandemi kita sudah menyiapkan diri untuk bangkit," paparnya.

Salah satu bukti yang sudah terlihat ialah menyangkut kemiskinan. Merujuk kondisi ekonomi nasional pada saat pandemi, tingkat kemiskinan di Kota Yogya yang waktu itu tercatat 6,8 persen diprediksi akan meningkat hingga hampir dua kali lipat pada akhir 2020 atau mencapai 12 persen. Akan tetapi kenaikan yang terjadi saat ini hanya 0,4 persen atau berada di kisaran 7,25 persen. Padahal sektor ekonomi Kota Yogya banyak ditopang oleh industri pariwisata dan pendidikan maupun perdagangan yang selama pandemi kondisinya sangat terpuak.

Upaya meminimalisir dampak pandemi dari aspek ekonomi, imbuhan Heroe, tidak lepas dari keterlibatan masyarakat. Pemkot sejak awal mendorong agar semua mampu bergerak bersama dengan menjunjung tinggi kearifan lokal warga Yogya. Sehingga tidak heran, bantuan dari masyarakat oleh masyarakat yang terhimpun rata-rata mencapai miliaran rupiah dalam sebulan.

Kepedulian dan keterlibatan masyarakat tersebut lantas diimbangi dengan program kegiatan dari Pemkot yang mampu dirasakan secara langsung. Mulai dari pemberian relaksasi retribusi, subsidi biaya pengiriman, bantuan pemberdayaan, kegiatan padat karya hingga keberlangsungan pembangunan fisik yang mendorong infrastruktur ekonomi.

"Penataan pedestrian, giratori, pembuatan rute gowes dan lain-lain itu sebetulnya bukan program yang terpisah-pisah. Itu semua merupakan satu kesatuan fungsi baik dari aspek lingkungan maupun infrastruktur agar kota ini semakin segar, sehat dan semakin digemari wisatawan," jelasnya. (Dhi)

PENGHARGAAN SATU TAHUN TERAKHIR

1. Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) Level 3.
2. Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) Predikat A.
3. Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) Award.
4. Pembina BUMD Terbaik.
5. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) 12 Kali Berturut-turut.
6. Penghargaan Canggih untuk Pemanfaatan TIK.
7. TOP 21 Inovasi Pelayanan Publik Penanganan Covid-19.
8. Kota Peduli HAM.
9. Bhumandala Rajata dan Bhumandala Kencana.
10. Innovative Government Award (IGA).
11. BKKBN Award.
12. Elektronifikasi Transaksi Pemerintah (ETP) Paling Adaptif.

Keberlanjutan Program Landaskan Kepentingan Warga

YOGYA (KR) - Fase awal pandemi pada tahun lalu menjadi pengalaman berharga bagi Pemkot Yogya dalam melanjutkan program pembangunan. Politik anggaran tahun lalu, terjadi realokasi dan refocusing yang berdampak pada penundaan kegiatan di wilayah. Sedangkan pada tahun ini, meski tetap ada realokasi dan refocusing namun tidak mempengaruhi stabilitas kegiatan masyarakat. Hal ini karena keberlanjutan program sudah melandaskan kepentingan warga pada masa pandemi.

Sekretaris Daerah Kota Yogya Aman Yuriadijaya, mengungkapkan momentum tahun ini bukan lagi merupakan tapak awal melainkan ada kesinambungan dengan apa yang sudah dilakukan tahun kemarin. "Sehingga penanganan Covid-19 tahun ini lebih berorientasi pada proses. Tidak semata penanganan kesehatan tetapi itu hakekatnya dalam rangka menuju pemulihan ekonomi sebagai substansi dasar mensejahterakan masyarakat. Jadi kesehatan sebagai modal dasar pemulihan ekonomi," jelasnya.

Harus ada keseimbangan dalam menciptakan suasana kondusif untuk pemulihan ekonomi. Dicontohkannya kebijakan politik anggaran tahun ini yang sangat menggambarkan kondisi tersebut. Pembahasan anggaran 2021 didasarkan pada upaya mengakomodir kebutuhan penanganan pandemi dari aspek kesehatan dan pemulihan ekonomi. Meski sudah dua kali terjadi realokasi dan refocusing anggaran, namun terbukti tidak berdampak pada penundaan kegiatan riil di masyarakat.

Aman menjelaskan, realokasi dan refocusing tidak bisa dihindari karena pandemi bersifat dinamis. Kendati penanganannya sudah dialokasikan namun jika dalam perjalanannya mengalami kekurangan maka perlu upaya realokasi dan refocusing. Salah satunya dengan menunda penyertaan modal di anggaran murni sehingga kegiatan riil di masyarakat bisa tetap dilakukan. Langkah ini agar kerangka pemulihan ekonomi tidak terhambat.

Dengan demikian, kegiatan fisik yang sudah dialokasikan tetap bisa dijalankan sesuai rencana. Namun infrastruktur fisik tetap mengacu pada kerangka pemulihan ekonomi yakni upaya menciptakan suasana baru yang ikonik dan menjadi magnet pengembangan pariwisata. "Makanya kita kedepankan penataan pedestrian pada satuan ruang strategis, yakni di Kotabaru dan Malioboro. Malioboro itu kan coraknya ke wisata, sedangkan Kotabaru akan kita ciptakan sebagai *co-working space outdoor*," katanya.

Oleh karena itu, dalam menjembatani kebijakan kepala daerah maka dalam menjalankan program dan kegiatan yang dilakukan oleh aparat pemerintah tidak hanya bernaung teknis tetapi juga harus mengkolaborasi aspek sosiologis masyarakat. (Dhi)



Sekda Kota Yogya menyerahkan cinderamata atas dukungan pelaku usaha terhadap digitalisasi UMKM.



Sisi penataan pedestrian Jalan Jenderal Sudirman



Hasil penataan Tugu bebas kabel melintang



Sisi penataan pedestrian Jalan KH Ahmad Dahlan.